



Research Article

Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dikalangan Mahasiswi Intensif Di Kampus Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenap

Fatin khaironi¹, Andre Sutrisno²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; khaironifatin6@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; andrisutrisno@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 04, 2024
Accepted : December 12, 2024

Revised : December 07, 2024
Available online : January 07, 2025

How to Cite: Fatin Khaironi, & Andre Sutrisno. (2025). Internalization of Sufism Values Among Intensive Female Students at the Al-Amien Prenduan Sumenap Islamic Studies Institute Campus. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.61166/values.v2i1.52>

Internalization of Sufism Values Among Intensive Female Students at the Al-Amien Prenduan Sumenap Islamic Studies Institute Campus

Abstract. Internalization is the Union into the mind of the person or personality into a part of oneself. And efforts to instill divine and human values to students to clean the hearts of things that distance them from Allah SWT to form a good personality degan way of worship, habituation and training in the form of morals are commendable. The problem raised by the researcher is how the process of internalizing the values of Sufism among intensive students and what are the values of Sufism applied among intensive students at Al-amien prenduan campus. This study uses the type of case study research, the method used by the author in this study is to use a qualitative approach which is also called naturalistic research using descriptive analytical methods. This research also includes intense and in-depth research based on the phenomena contained in an institution. Based on the above

research, the researchers concluded that the process of internalization of Sufism values among students is intensive through Ma'had activities: the process of internalization of Sufism values among students through activities to explore (Sufism). And through the stage of the process carried out by the cottage to the students in activities to inform the value of Sufism to students with taqwa, sincerity, love and pleasure.

Keywords: Internalization Of Values, Sufis

Abstrak: Internalisasi adalah penyatuan ke dalam pikiran orang atau kepribadian menjadi bagian diri sendiri. Dan upaya menanamkan nilai ilahiyah dan insaniyah kepada mahasiswi untuk mem bersihkan hati terhadap hal yang menjauhkan kepada Allah swt membentuk kepribadian yang baik degan cara beribadah, pembiasaan dan latihan dalam bentuk akhlak yang terpuji. Permasalahan yang diangkat peneliti adalah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tasawuf dikalangan mahasiswi intensif dan apa sajakah nilai-nilai tasawuf yang diterapkan dikalangan mahasiswi intensif di kampus al-amien prenduan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini juga termasuk penelitian yang dilakukan secara intens dan mendalam berdasarkan fenomena-fenomena yang terdapat pada suatu lembaga. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan, bahwa proses internalisasi nilai-nilai tasawuf Di Kalangan Mahasiswi Intensif melalui kegiatan ma'had: Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf dikalangan mahasiswi melalu kegiatan untuk mendalami (ilmu tasawuf). Dan melalui tahap proses yang dilakukan pondok kepada mahasiswi dalam kegiatan untuk menginformasikan nilai tasawuf kepada mahasiswi dengan taqwa, ikhlas, cinta dan ridha..

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Tasawuf

PENDAHULUAN

Pengertian internalisasi Dali Gulo menemukan bahwa penyatuan ke dalam pikiran atau kepribadian, pembuatan nilai-nilai, ide-ide dari orang lain untuk menjadikan sebagai bagian dari diri sendiri. Internalisasi dengan nilai-nilai tasawuf ini memiliki hubungan dalam proses pendalaman ilmu pengetahuan, nilai-nilai tasawuf yaitu taqwa, cinta, ikhlas dan akhlak yang baik atau perilaku yang baik. Internalisasi nilai-nilai tasawuf yakni kemampuan mengembangkan sikap diri sendiri melalui bimbingan dan tuntunan, yang bisa menyerap sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang diharapkan. Sedangkan Tasawuf itu sendiri ajaran yang berhubungan dengan bimbingan mental ruhaniah untuk selalu dekat dengan tuhan.²

Maka adanya nilai-nilai tasawuf seperti *takhalli* (mengosongkan diri) dalam upaya untuk membebaskan diri dari keadaan pikiran dan perbuatan yang mengerikan. *Tahalli* (mengisi diri) dari suatu perilaku yang tidak baik dan mengisi diri sendiri dengan kualitas terpuji. *Tajalli* (tahap kesempurnaan) bagi orang yang sudah mencapai tingkat sufi yaitu tingkat dimana seseorang yang dekat dengan Allah swt.³

¹ Dali Gulo, *kamus pschology*. (Bandung : Toni. 1982), 128

² Nur Yasin, "penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri pada pondok pesantren miftahul huda gading malang," vol.2 (no 1 juni).

³ Haidar Putra Daulay dkk., "Takhalli, Tahalli Dan Tajalli," vol.3 (2021).

Sumber nilai kehidupan manusia dapat dibagi menjadi dua. Pertama, nilai ilahiyah dan kedua, insaniyah, yakni nilai yang diberikan oleh Allah dengan melalui utusan-utusannya yang berupa iman, takwa dan adil yang ditetapkan dalam wahyu ilahi. Nilai-nilai ini yang tidak mengalami perubahan meskipun kehidupan terus berkembang mengikuti peradabannya. konfigurasi dari nilai ilahi ini mungkin bisa berubah, tetapi secara intristik tetap berubah. Hal ini karena bila intristik nilai berubah maka kewahyuan dari nilai yang berupa kitab suci Al-qur'an akan mengalami kerusakan. Kedua nilai insaniyah yakni sebuah nilai yang diturunkan menjadi tradisi-tradisi dan mengikat anggota masyarakat untuk mendukungnya.⁴

Jadi dari semua data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sebelumnya tertinggal jauh dari negara-negara yang lain. Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada masyarakat Indonesia mengenai minat baca mulai meningkat dari tahun ketahun sehingga dapat menyamai skor negara-negara yang lain.⁵

Hubungan internalisasi nilai-nilai tasawuf dengan mahasiswi yaitu untuk mentransfer nilai-nilai tasawuf menjadikan kepribadian yang lebih baik, maka mahasiswi mampu memberikan kontribusi secara progresif karena nilai-nilai tasawuf telah membentuk karakter yang baik.⁶

Kini persoalan mahasiswi yang ada dipesantren seiring berkembangnya teknologi yang mampu membuat perubahan terhadap mode interaksi manusia. Tidak hanya itu produk rasionalitas kontemporer juga telah mampu menghasilkan kecerdasan buatan atau *artificial intelligent*. Namun kecerdasan dan perkembangan ini justru cenderung menambah krisis dalam akhlak yang kurang baik. mahasiswi era modern sekarang menjadi lebih tidak manusiawi dalam menghormati sesama teman. Bahkan, fenomena ini membenarkan bahwa manusia memang semakin jauh dari tuhan.⁷

Mahasiswi memiliki peran penting dalam kehidupan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang baik dan bermakna. Meskipun mahasiswa dari berbagai macam ras, budaya, dan sosial mereka semua memiliki peran penting untuk membangun sebuah bangsa yang maju.

Krisis mahasiswi modern terjadi pada lingkungan hidup yang keras dan bermula dari kehidupan modern maka timbul krisis ketidakpercayaan yang kurang di kalangan mahasiswi, yang dalam bahasa Nasr, pemberontakan terhadap tuhan. Pemberontakan ini merupakan akibat dari paradigma zaman pencerahan yang rasionalistik, positivistif, dan antroposentris.⁸

⁴ Lilik Nur Kholidah, "Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan" (t.t.).

⁵ Agus Iswanto, "Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) SMA di Kota Bandung," *Edukasi*, vol.15, no. 2 (31 Agustus 2017): 294500.

⁶ Sri Astuti A. Samad, "Pembelajaran Akhlak Tasawuf Dan Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (31 Desember 2020): 149.

⁷ Sutrisno, "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Amien," *Al'adalah*, Vol.24, No. 1 (30 April 2021): 1-10.

⁸ Hossein nasr, *islam dan nestapa manusia*, ed. by Anas mahyuddin (bandung pustaka mulia 1983).

Nilai-nilai tasawuf terdapat kontemplasi dalam kebatinan dilakukan dengan melalui konsep-konsep etika yaitu: tawakal, zuhud, sabar, ikhlas, dan ridla.⁹ Penanaman nilai-nilai islam secara lahir dan batin sehingga mencapai akhlak yang terpuji mengeluarkan perjuangan mencapai sritual islam yakni tercapainya ihsan.¹⁰ Oleh karena itu berdasarkan masalah diatas peneliti tergertak untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai tasawuf dikalangan mahasiswa. Oleh karnanya, peneliti melakukan penelitian berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Kalangan Mahasiswi Di Kampus Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien melalui mahasiswi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena, disebut juga penelitian naturalistik (jenis observasi yang dilakukan secara alamiah), dengan menggunakan metode deskriptif analitik.¹¹ Penelitian ini juga termasuk penelitian yang dilakukan secara intens dan mendalam berdasarkan fenomena-fenomena yang terdapat pada suatu lembaga.

Adapun sumber data primer berupa data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian tersebut, hal ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswi IDIA Prenduan sebagai data primer. Sementara data sekunder yang dipakai yang dalam penelitian ini merupakan sejumlah buku, artikel-artikel, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian, sumber-sumber ini untuk memperkuat penelitian ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tahap tarnsformasi nilai merupakan tahap proses yang dilakukan pondok kepada mahasiswi dalam kegiatan yang ditetapkan oleh pondok untuk menginformasikan nilai tasawuf kepada mahasiswi, melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Taqwa

Takwa merupakan bekal terbaik dalam diri seorang muslim sehingga Allah swt, menyuruh hambanya untuk mencari bekal akhirat, maka tiada bekal yang paling baik adalah deungan bertaqwa. Sebagai seorang hambanya harus patuh terhadap perintah allah dan menjauhi larangannya.¹²

2. Cinta dan ridha

Cinta dan ridha adalah cinta berupa pemberian dari Allah hanya kepada tuhanlah yang berhak untuk dicintai. Maka yang memiliki kesucian jiwa dan

⁹ Umatin Fadilah, "Kebatinan Jawa Sebagai Produk Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf: Sebuah Implementasi Metode Dakwah Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, vol.3, no. 1 (14 April 2017): 18–26.

¹⁰ Hadarah Rajab, "Epistemologi Tasawuf sebagai Nilai Utama Pembinaan Akhlak," *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, vol.15, no. 2 (15 Februari 2021): 20–35.

¹¹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

¹² Basri Mahmud Hamzah, Muhammad Imran, "Jalan Menuju Taqwa Perspektif Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jailani," vol.6, no. 2 (2022).

dibuktikan dengan karekter yang baik sehingga dalam bermasyarakat dapat menjadi rahmat bagi sesama.¹³

3. Iklas.

Iklas adalah murni, tidak kecampuran, bersih dan sesuatu yang murni itu artinya bersih tanpa ada campuran, baik bersifat materi maupun non materi. Orang yang ikhlas itu adalah orang yang mengesakan Allah dan merupakan hambanya yang terpilih.

Tahap Transaksi Nilai ini merupakan bagaimana tahap yang ditanamkan nilai tasawuf oleh para kyai ataupun nyai agar mahasiswa bisa menanamkan nilai tasawuf yang sudah di tetapkan oleh pondok yaitu kegiatan berahlak baik atau prilaku yang baik. Dalam sebuah hadits yang artinya "barang siapa yang memuliakan orang alim (guru) maka ia memuliakan aku. Dan barang siapa memuliakan aku maka ia memuliakan Allah. Dan barang siapa memuliakan Allah maka tempat kembalinya adalah surga" untuk itu mahasiswa harus mempunyai akhlak yang baik terhadap guru atau orang lain.

Tahap trans internalisasi. Pada tahan ini bukan hanya dilakukan dengan proses tapi dalam tahap ini mahasiswa harus memperhatikan sikap dan prilaku yang baik agar sesuai dengan nilai yang ditetapkan yaitu nilai-nilai tasawuf. Untuk menerapkan nilai tasawuf ini maka harus dengan cara embiasaan diri yang dilakukan mahasiswa yakni mengerjakannya dengan serius dan istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang ditentukan oleh ma'had dan mempunyai landasan agar tetap telaksana apa yang sudah menjadi ketentuan yang dimiliki.

Dalam menerapkan nilai-nilai tasawuf di kalangan mahasiswa intensif di ma'had al-amien preduan dirasakan mempunyai peluang untuk membentuk sikap atau prilaku kepada mahasiswa menuju sikap atau prilaku yang lebih baik mengingat apa yang diinternalisasikan adalah penerapan internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui kegiatan yang sudah ditentukan ma'had. Maka semua itu tidak terlepas dari nilai-nilai tasawuf itu sendiri diantaranya:

1. Mahasiswa Mempunyai Target

Penerapan utama yaitu mempunyai target, setiap melaksanakan tugas yang sudah dibiri dan mengerjakanya dengan baik, mereka harus pandai dalam mentarget diri agar tidak lalai dengan tugasnya. Mahasiswa harus bisa menghargai waktu yang sudah diberikan dan jangan sampai waktu itu terbuang sia-sia dalam hal ini mahasiswa wajib bisa mengatur waktunya dengan baik.

Menurut muhaimin bahwasannya dalam proses internalisasi yang berkaitan dengan pembiasaan santri ada tiga proses atau tahapan terjadinya internalisasi,¹⁴ yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan ma'had dalam menginformasi nilai-nilai tasawuf yang baik untuk mahasiswa, pada tahapan ini hanya terjadi proses antara ma'had dan mahasiswa.

¹³ Rahmi Damis, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Cinta Dalam Tasawuf," vol.14, no. 1 (Juni 2014): Hal 127-152.

¹⁴ *Pemikiran pendidikan islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya*, 126.

- b. Ma'had di lembaga institut dirosat al-amien prenduan tranformasi nilai yang dilakukan melalui kegiatan secara pratik langsung seperti kegiatan sholat tahajjut, sholat tasbih dan sholat duha' yang didalam pelaksanaan sholat tahajjut pada malam hari di jam 2:30 PM, sedangkan sholat tasbih dilakukan 1 bualn sekali dan sholat duha' dilakukan pada pagi hari. Tujuan dari transformasi nilai-nilai tasawuf ini agar dapat mendekatkan diri kepada Allah dan ketenangan hati.¹⁵
- c. Tahap transaksi nilai: yaitu tahapan yang diberikan oleh kiyai atau nyai kepada mahasiswi yang bersifat timbal balik. Dalam taham ini yang memberikan informasi tentang penyerapan nilai tasawuf, tetapi juga terlibat melakukan dan memberikan contoh amalan yang akan dilakukan dan mahasiswi diminta untuk menerima nilai-nliai itu dan mengamalkannya. Maka dari itu mahasiswi harus ikhlas dalam melakukannya, dengan ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih atau tulus.¹⁶
- d. Tahap transaksi nilai, yaitu pengajaran nilai tasawuf yang dilakukan dengan cara interaksi langsung untuk meberikan contoh yang baik. Maka mahasiswi untuk bisa menanamkan nilai-nilai tasawuf ini perlu menjalankannya dengan baik dan istiqomah agar menjadi kebiasaan.
- e. Tahap tans-internalisas, tahap ini jauh lebih mendalam karena mahasiswi dalam mengembangkan diri dari sikap prilaku membutuhkan bimbingan dan tuntunan, menguasai nilai-nilai tasawuf mahasiswi harus mampu dalam menghayati secara mendalam, serta mencerminkan prilaku baik sesuai standar yang diharapkan.¹⁷

Dari semua pembiasaan dalam trans-internalisasi kedalam jati diri mahasiswi tentunya tidak terlepas dari prilaku yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.¹⁸ Sebab itulah perlu adanya kebiasaan untuk membentuk prilaku yang baik dan dijalankan dengan serius di setiap kegiatan yang dilakukan.

1. Nilai-nilai tasawuf diterapkan di kalangan mahasiswi Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenap

Setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan di ma'had mahasiswi memiliki potensi untuk mengembangkan prilaku yang baik menjadi lebih baik lagi dan prilaku yang bertanggung jawab. Diantaranya:

- 1) Mempunyai target

Setiap mahasiswi mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Oleh karena itu mahasiswi mampu menyelesaikan tugas yang diberikan agar nanti kedepannya tidak lalai dan mahasiswi harus pandai dalam menargetkan sesuatu dengan baik. Maka dari itu proses internalisasi nilai-nilai

¹⁵ "pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (emotional spirituan quotent) santri," vol.1 (1 Januari 2021): 66.

¹⁶ Roza Susanti, "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Konsep Pendidikan Islam Menurut Hamka Roza Susanti," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, vol.4, no. 1 (30 Juni 2021): 271-286.

¹⁷ Ahmad Fathan Abidi, "Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Ajaran Tarekat," *PALAPA*, vol.9, no. 2 (30 November 2021): 335-351.

¹⁸ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no. 1 (16 Mei 2017): 61.

tasawuf dari rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan pada kurun waktu tertentu, dengan target capaiannya.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan, bahwa proses internalisasi nilai-nilai tasawuf Di Kalangan Mahasiswi Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenap adalah tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai tasawuf di kalangan mahasiswi melalui kegiatan ma'had dan beriku hasilnya:

1. Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di kalangan mahasiswi melalui kegiatan yang ditetapkan oleh pondok untuk menumbuhkan generasi yang mendalami (ilmu tasawuf). Dan melalui tahap transformasi nilai merupakan tahap proses yang dilakukan pondok kepada mahasiswi dalam kegiatan yang ditetapkan oleh pondok untuk menginformasikan nilai tasawuf kepada mahasiswi dengan kegiatan sholat tahajjud, sholat tasbeeh, istirahat. Tahap transformasi nilai ini merupakan bagaimana tahap yang ditanamkan nilai tasawuf oleh para kyai ataupun nyai agar mahasiswi bisa menanamkan nilai tasawuf yang sudah ditetapkan oleh pondok yaitu kegiatan berakhlak baik atau perilaku yang baik. Tahap transformasi nilai ini merupakan tahap nilai tasawuf oleh para kyai ataupun nyai agar mahasiswi bisa berinteraksi satu sama lain dalam proses pembiasaan agar mahasiswi menjadi lebih baik lagi.

SARAN

1. Kepada akademisi
Diharapkan karya sederhana ini semoga bisa memotivasi para akademisi untuk terus berkarya dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Khususnya dibidang internalisasi nilai-nilai tasawuf di lembaga pesantren.
2. Kepada institut dirosat al-amien prenduan
Karya yang sederhana ini semoga menjadi sumbangsih pengetahuan dan wawasan yang luas diharapkan peneliti terus berkembang dan dikempangkan serta disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.
3. Kepada para pembaca
Peneliti sangat menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Hal itu dikarenakan ada kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami peneliti baik dari segi ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan peneliti demi kesempurnaan karya sederhana ini.

¹⁹ Akhmad Alim dan Hasbi Indra, "Program Pendidikan Tasawuf Untuk Rohis Tingkat Sekolah Menengah Atas," vol.9, no. 3 (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samad, Sri Astuti. "Pembelajaran Akhlak Tasawuf Dan Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (31 Desember 2020): 149.
- Alim, Akhmad, Dan Hasbi Indra. "Program Pendidikan Tasawuf Untuk Rohis Tingkat Sekolah Menengah Atas." Vol.9, No. 3 (2023).
- Damis, Rahmi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Cinta Dalam Tasawuf." Vol.14, No. 1 (Juni 2014): Hal 127-152.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Dan Chairul Azmi Lubis. "Takhalli, Tahalli Dan Tajalli." Vol.3 (2021).
- Fadilah, Umatin. "Kebatinan Jawa Sebagai Produk Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf: Sebuah Implementasi Metode Dakwah *Â€CEbilhikmah*â€ Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol.3, No. 1 (14 April 2017): 18-26.
- Fathan Abidi, Ahmad. "Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Ajaran Tarekat." *Palapa*, Vol.9, No. 2 (30 November 2021): 335-351.
- Hamzah, Muhammad Imran, Basri Mahmud. "Jalan Menuju Taqwa Perspektif Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jailani." Vol.6, No. 2 (2022).
- Iswanto, Agus. "Minat Baca Dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Sma Di Kota Bandung." *Edukasi*, Vol.15, No. 2 (31 Agustus 2017): 294500.
- Kholidah, Lilik Nur. "Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan" (T.T.).
- Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.
- Rajab, Hadarah. "Epistemologi Tasawuf Sebagai Nilai Utama Pembinaan Akhlak." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, Vol.15, No. 2 (15 Februari 2021): 20-35.
- Susanti, Roza. "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Konsep Pendidikan Islam Menurut Hamka Roza Susanti." *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, Vol.4, No. 1 (30 Juni 2021): 271-286.
- Sutrisno, Andri. "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Amien." *Al'adalah*, Vol.24, No. 1 (30 April 2021): 1-10.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1 (16 Mei 2017): 61.
- Yasin, Nur. "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang." Vol.2 (No 1 Juni). "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Esq (Emotional Spirituan Quotent) Santri." Vol.1 (1 Januari 2021): 66.